



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU BERBASIS MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Hanida¹, Neviyarni², Farida Fahrudin³

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

E-mail : Hanidab75@gmail.com¹ , neviyarni.suhaili911@gmail.com² , faridafachrudin@gmail.com³

Abstrak

Guru dituntut berperan dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif untuk mendorong kemajuan belajar siswa. Kenyataannya bahan ajar yang ada belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dicari solusi berupa pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Rancangan yang telah didesain kemudian divalidasi oleh 3 orang ahli dan 2 orang praktisi yang terdiri dari validasi bahan ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kepraktisan dilihat melalui hasil analisis keterlaksanaan RPP, angket respon siswa dan guru. Keefektifan dilihat melalui hasil analisis observasi aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh, validasi RPP diperoleh rata-rata sebesar 3,68 dengan kategori sangat valid. Validasi bahan ajar diperoleh rata-rata 3,66 dengan kategori sangat valid. Pada tahap praktikalitas, diperoleh hasil bahwa bahan ajar sudah praktis untuk digunakan. Penggunaan bahan ajar tematik terpadu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%. Ini berarti bahan ajar tematik terpadu efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa bahan ajar tematik terpadu yang dikembangkan telah valid, praktis dan efektif digunakan sebagai salah satu bahan ajar tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar

Kata Kunci : Tematik, Hasil Belajar, Discovery Learning

Abstract

Teachers are required to play a role in developing effective teaching materials to encourage student learning progress. In fact the existing teaching materials have not been able to actively involve students in the learning process. Therefore, it is necessary to find a solution in the form of developing thematic teaching materials integrated with the Discovery Learning model in the fourth grade of elementary school. The type of research used is research and development. The design that was designed was then validated by 3 experts and 2 practitioners consisting of validation of teaching materials and Learning Implementation Plans (RPP). Practicality is seen through the results of the RPP forced analysis, student and teacher response questionnaires. Effectiveness is seen through the results of the observation analysis of activities and student learning outcomes. The results obtained, RPP validation obtained an average of 3.68 with a very valid category. Validation of teaching materials obtained an average of 3.66 with very valid categories. At the practicality stage, results are obtained that the teaching material is practical to use. The use of integrated thematic teaching materials can improve student learning activities and outcomes. The level of completeness of student learning outcomes reaches 85%. This means that integrated thematic teaching materials are effective in improving student learning outcomes. From the results of the study, it was found that the integrated thematic teaching material developed was valid, practical and effectively used as one of the integrated thematic teaching materials in the fourth grade of elementary school

Keywords: *Thematic, Learning Outcomes, Discovery Learning*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Kota Padang

Email : Hanidab75@gmail.com

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan sehingga menjadikan sumber daya manusia yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki kualitas yang baik, mempertinggi budi pekerti, meningkatkan harkat dan martabat manusia yang merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah (Damanhuri, 2016). Oleh sebab itu pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya penyempurnaan kurikulum, penyediaan segala prasarana pendukung.

Salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam menangani bidang pendidikan adalah dengan selalu mengembangkan kurikulum di Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah menjalankan kurikulum terbaru yang diimplementasikan yakni kurikulum 2013. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik (Farisi, 2013).

Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah dasar membawa beberapa perubahan dalam pembelajaran, antara lain penilaian bersifat autentik, menggunakan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran tematik dari kelas satu sampai kelas enam, dan bahan ajar bersumber dari Kemendikbud (westri setyo lestari1, 2017).

Pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa “pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di SD kelas awal adalah pembelajaran tematik. Kemudian Prastowo (2013: 126) juga berpendapat bahwa, “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tPembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sifatnya pembelajaran tematik terpadu, dilakukan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan. Pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka. Siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya (Kemendikbud, 2014:27). Pembelajaran tematik membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah serta tumbuhnya kreatifitas sesuai kebutuhan mereka. (Octaviani, 2017).

Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang krusial untuk ditingkatkan kompetensinya. Hanya di tangan gurulah awal perbaikan mutu pendidikan dapat dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar guru masih sebatas sebagai pelaksana kurikulum bukan sebagai pengembang kurikulum (Ahmad

Syaifudin, 2017)

Peran satuan pendidikan sangat dominan dalam penentuan kualitas pendidikan. Menurut Ridwan (2013:5) kualitas pendidikan tentunya dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu. Setiap sekolah hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap siswa di sekolah yang bersangkutan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Salah satunya dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang merupakan salah satu aspek penting keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dan juga berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk mengetahui ketercapaian standart kompetensi yang telah diberikan (Adi, 2016). Adapun perangkat pembelajaran yang sangat penting diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bahan ajar. Kemampuan guru dalam merancang bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan proses belajar.

Menurut pendapat (Prastowo, 2013) bahan ajar merupakan kumpulan bahan ajar atau materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Senada dengan (Prasetyo et al., 2013) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan substansi terpenting dalam pembelajaran yang digunakan guru dan siswa di kelas berbentuk materi pembelajaran. Selanjutnya bahan ajar merupakan seperangkat materi ajar yang dirancang secara terurut dengan tujuan

terciptanya lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar sendiri bersifat mandiri, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi dan mengantisipasi kesukaran siswa dengan menyediakan bimbingan belajar, memberi latihan yang cukup, menyediakan rangkuman, dan berorientasi kepada siswa secara individual. Namun sebaliknya, jika bahan ajar tidak atau kurang sesuai dengan kriteria maka akan timbul permasalahan dalam pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar adalah harus sesuai dengan tuntutan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa, yaitu bahan ajar yang disesuaikan dengan karakter serta lingkungan sosial siswa.

Kurikulum 2013 sudah menyediakan buku guru dan buku siswa, yang didalamnya sudah ada bahan ajar. Buku teks pelajaran pada kurikulum 2013 khususnya pada jenjang pendidikan SD, sudah disediakan oleh pemerintah (Desyandri & Vernanda, 2017). Buku teks pelajaran berupa buku pedoman guru dan buku pedoman siswa. Buku siswa digunakan siswa pada saat pembelajaran, sementara buku guru dijadikan sebagai panduan guru pada saat proses pembelajaran. Sudjana (2013:289) menyatakan bahwa bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Bahan ajar digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tanpa menggunakan bahan ajar, guru dan siswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya bahan ajar, maka diharapkan guru dapat memilih bahan ajar yang tepat dalam

kegiatan pembelajaran.

Pada penerapan pembelajaran tematik khususnya pada kelas tinggi, terkadang guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, hal ini dikarenakan guru sebelumnya sudah terbiasa dengan pembelajaran KTSP yang di dalam proses pembelajarannya lebih ringkas dibandingkan dengan pembelajaran tematik yang proses pembelajarannya kompleks. Bila sebelumnya dalam pembelajaran KTSP terdiri dari 3 standar proses pembelajaran yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kini didalam pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari 6 standar proses yaitu, menanya, menalar, mengumpulkan informasi/ mencoba, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan (Prizilia. 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di gugus II Kecamatan Lubuk Kilangan yang terdiri dari 7 sekolah. Tiap sekolah diwakili oleh 1 orang guru dan 3 orang siswa kelas IV. Kegiatan yang peneliti lakukan yakni dengan cara observasi dan wawancara. Kegiatan observasi di kelas dilakukan dengan cara mengamati komponen perangkat pembelajaran yakni bahan ajar, proses pembelajaran serta aktivitas siswa. Analisis yang diperoleh dari observasi komponen tersebut menunjukkan bahwa tampilan bahan ajar kurang dekat dengan kehidupan siswa, bahan ajar kurang membantu pemahaman konsep dan kurang meningkatkan daya ingat siswa, serta evaluasi kurang dapat dipahami siswa karena belum diajarkan dengan tahap yang tepat. Hal tersebut terlihat pada penyajian materi masih belum runtut, metode yang digunakan dominan ceramah, sumber

belajar terfokus pada buku guru dan buku siswa serta LKS, dan evaluasi yang dilakukan masih terfokus pada aspek pengetahuan saja, serta guru belum maksimal dalam memfasilitasi siswa untuk terampil dalam mengungkapkan pikirannya dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mampu berkomunikasi dan siswa belum terlibat dalam kelompok kerja kooperatif serta siswa belum terlihat pertukaran informasi dengan sesamanya. Selanjutnya hasil analisis dari wawancara dengan guru kelas IV di Gugus II Kecamatan Lubuk Kilangan, menunjukkan bahwa guru masih terfokus dengan buku guru dan buku siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dan guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan muatan pembelajaran.

Kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu meliputi 1) mengungkapkan gagasan macam - macam masalah keragaman budaya, 2) mengungkapkan faktor - faktor penyebab masalah keragaman budaya, 3) menjawab pertanyaan tentang materi masalah keragaman budaya, 4) memecahkan masalah keragaman budaya secara sistematis, 5) membuat pertanyaan tentang teks masalah keragaman budaya, 6) menunjukkan kelemahan penggunaan transportasi tradisional, 7) menunjukkan kelebihan penggunaan transportasi tradisional, 8) mendemonstrasikan gaya pada transportasi tradisional, 9) meyusun laporan manfaat gaya otot dalam kehidupan sehari-hari secara sistematis, 10) menyampaikan manfaat gaya otot dalam kehidupan sehari-hari (Ardi. 2019)

Berdasarkan jabaran hasil temuan di atas, maka disimpulkan bahwa; (1) Guru umumnya menggunakan hanya buku guru dan buku siswa

sebagai buku sumber, (2) guru belum menggunakan bahan ajar pendamping, kalau pun ada itu kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, (3) guru belum menggunakan model pembelajaran, (4) Metode pembelajaran masih bersifat konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan penugasan, (5) belum maksimalnya guru dalam memfasilitasi siswa untuk terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, serta (6) penilaian yang dilakukan guru masih terfokus aspek pengetahuan saja.

Permasalahan di atas memberi pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara permasalahan tersebut, tidak lepas dari penggunaan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar dan RPP yang digunakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kurang efektifnya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dan tujuan pembelajaran yang diperoleh adalah penggunaan bahan ajar yang belum optimal dan perencanaan RPP yang belum tepat. Untuk mengatasi hal demikian maka pengembangan bahan ajar yang dilakukan perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning (DL)*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan ajar yang telah dikembanangkan sebagai penilaian hasil belajar tematik terpadu dilama kelas IV sekolah dasar kurikulum 2013. Pemberlakuan peraturan

pemerintah bahwa tahun 2018/2019, semua sekolah sudah harus melaksanakan kurikulum 2013. Akibat dari peraturan tersebut banyak masalah yang timbul. Diantaranya adalah kegiatan pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat informasi satu arah, yaitu guru ceramah memberikan materi dan siswa mendengarkan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kejenuhan sehingga motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan merekam materi yang disampaikan menjadi rendah. Hal ini berimplikasi pada hasil akhir dari proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, dilihat dari tingkat penguasaan materi yang rendah dan biasanya terukur melalui prestasi atau nilai ujian dari mata pelajaran yang bersangkutan (Fatih, 2018). Senada dengan (Astuti², 2018) menyatakan ada beberapa masalah yang ditemukan secara umum di kelas IV yakni pembelajaran cenderung monoton “metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas”.

Ada banyak bahan ajar yang tersedia di pasaran, ada juga buku paket bahan ajar yang sudah disusun secara nasional oleh Depdiknas. Namun demikian, merupakan sebuah tanggung jawab profesional bagi guru, maupun pihak yang berkepentingan untuk tetap mengembangkan sendiri bahan ajar yang dibutuhkan untuk pembelajarannya. Mengatasi masalah yang dikemukakan di atas sebaiknya guru mengembangkan bahan ajar sendiri memakai salah satu model pembelajaran, diantaranya model yang sesuai dan dianjurkan oleh kurikulum 2013 adalah

model *Discovery Learning* (DL). *Discovery Learning* adalah teori belajar yang diartikan sebagai proses pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya saja tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. (Kemendikbud, 2014:1).

Pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model belajar ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar peserta didik belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Selain itu pembelajaran *discovery* mampu meningkatkan intelektual siswa meningkat. Dengan kata lain siswa akan menemukan pemecahan masalahnya sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis akan mengangkat penelitian ini dengan judul, “Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan setiap pembelajaran, baik pembelajaran pertama sampai keenam. Hasil pengamatan dari enam kali pembelajaran dirata-ratakan untuk menggeneralisasi hasil pengamatan aktivitas siswa. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dengan rata-rata 81,16 ini merupakan hasil dari enam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Kelas IVA SDN 20 Indarung dengan jumlah siswa 22 orang.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV A SDN 20 Indarung

No	Aktivitas yang Diamati	Persentase Rata-rata (%)	Kategori
1.	memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	95,45	Sangat Baik
2.	memperhatikan bahan ajar	86,36	Sangat Baik
3.	mengerjakan langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar	72,72	Baik
4.	mengajukan pertanyaan	77,27	Baik
5.	menanggapi pertanyaan	75	Baik
6.	bekerjasama dalam kelompok dan individu	86,36	Sangat Baik
7.	mengerjakan latihan	75	Baik
	Rata-rata persentase aktivitas siswa	81,16	Sangat Baik

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV berada pada kategori sangat tinggi. Kategori sangat tinggi ditunjukkan pada aktivitas memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan bahan ajar dan mengerjakan latihan. Kategori tinggi ditunjukkan pada mengerjakan langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar, mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan dan aktifitas bekerjasama dalam kelompok maupun individu.

Hasil Pengamatan aktivitas siswa untuk tujuh aspek pengamatan yang dilakukan dalam satu kali kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka, efektivitas bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV A bisa dikatakan sangat tinggi digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar untuk mengetahui efektivitas bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan tes penilaian harian. Efektivitas bahan ajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dinilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dalam pembelajaran ini terdiri atas penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran seperti sikap dan keterampilannya. Sedangkan penilaian hasil merupakan penilaian yang berkaitan dengan pemahaman siswa terkait materi yang diperoleh dari hasil tes di akhir subtema.

a) Penilaian Aspek Sikap

Analisis hasil belajar aspek sikap yang telah dicapai, maka Penilaian aspek sikap dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan catatan jurnal. Catatan jurnal berbentuk lembar observasi. Observasi dilakukan secara berkesinambungan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang. Observasi dilaksanakan oleh pengamat pada setiap pembelajaran yang terdiri dari enam kali pembelajaran. Bentuk instrumen yang digunakan untuk catatan jurnal adalah pedoman lembar observasi. Lembar observasi diisi berdasarkan hasil pengamatan perilaku pada saat pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan cara mencatat sikap dan perilaku siswa yang menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan selanjutnya menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial siswa.

Berdasarkan hasil analisis catatan jurnal selama proses pembelajaran tema 7. Indahya Keragaman Negeriku yang dilakukan. Maka penilaian sikap siswa dapat dilihat pada tabel .

Tabel 2 Hasil Belajar Aspek Sikap di Kelas IV A SDN 20 Indarung

Spritual		Sosial			
Berprilaku bersyukur	Berdoa	Disiplin	Peduli	Tanggung jawab	Percaya diri
3,01	2,97	3,01	2,99	3,05	3,06
2,99		3,03			
Baik		Baik			

Terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 7. Indahya Keragaman Negeriku dapat membantu dalam meningkatkan sikap spritual dan sosial siswa dengan kategori baik.

b) Penilaian Aspek Pengetahuan

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Hasil belajar untuk mengetahui efektivitas bahan ajar diketahui dari tes penilaian harian. Soal diberikan setelah bahan ajar diujicobakan. Soal tes yang digunakan merupakan komponen penilaian dari bahan ajar yang dikembangkan. Soal diujicobakan di kelas IV A di SDN 20 Indarung. Dalam menganalisis hasil belajar siswa digunakan kriteria ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa melalui tes penilaian harian dibandingkan dengan KKM yang di tetapkan di sekolah.

Tabel 3 Penilaian Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Di Kelas IV A SDN 20 Indarung

Jumlah Peserta Tes	Muatan pembelajaran	KKM	Rata-rata(%)	Kategori
22	PKN	75	89,50	Baik
	BI	75	85,90	Baik
	IPA	75	85,00	Baik
	IPS	75	80,90	Baik
	SBDP	75	81,81	Baik

Persentase Rata-rata (%)	84,62	Baik
Ketuntasan (%)	85 %	

Berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai, maka terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga memperoleh hasil yang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 84,62 berada di atas KKM sekolah yaitu 75 dan secara klasikal pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* dikatakan tuntas.

c) Penilaian Aspek Keterampilan

Penilaian aspek keterampilan dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Penilaian aspek keterampilan lebih difokuskan pada keterampilan siswa dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan konsep dari pembelajaran *Discovery Learning*. Data hasil penilaian aspek keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4 Hasil Belajar Aspek Keterampilan di Kelas IVASDN 20 Indarung

Jumlah Peserta Tes	Muatan pembelajaran	KKM	Rata-rata(%)	Kategori
22	PKN	75	94,00	Baik
	BI	75	89,00	Baik
	IPA	75	88,63	Baik
	IPS	75	88,63	Baik
	SBDP	75	89,00	Baik
Persentase Rata-rata (%)			89,85	Baik
Ketuntasan (%)			90 %	

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar siswa pada aspek keterampilan yang telah dicapai, maka terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik tema 7. Indahnya Keragaman Negeriku dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dengan rata-rata 90% dengan kategori Baik.

SIMPULAN

Penggunaan bahan ajar tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dilihat dari keterlaksanaan bahan ajar dan RPP oleh observer terhadap guru yang mengajar dengan kategori sangat praktis. Praktikalitas bahan ajar juga diketahui dari hasil respon siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar serta guru yang menggunakan RPP memberikan hasil yang sangat sesuai. Bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* di kelas IV di sekolah dasar dinyatakan sangat praktis. Peneliti lain, dapat mengembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Discovery Learning* pada materi lainnya.

Kepala sekolah, karena bahan ajar sangat praktis digunakan, maka hendaknya kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana dalam pembuatan dan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berpendekatan Sainifik Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa*. (Tesis). Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ahmad, ZainalArifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ardi. W, dkk. 2019. UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR DALAMPEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MELALUI PBL-GI KELAS IV SD. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/63/pdf>
- Damanhuri, Zerri Rahman Hakim, M. U. P., & Pendidikan. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips. *Jpsd*, 2(2), 156–165.
- Desyandri, & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 1(1), 163–174.
- Farisi, Mohammad Imam.(2013). *Kurikulum Rekonstruksionis dan Implikasinya Terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial:Analisis Dokumen Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 16(2), 103-212.
- Fatih, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Sainifik berbasis Multimedia melalui Model *Discovery Learning* (Studi pada Tema Selamatkan Mahkluk Hidup Kelas 6 SDN Kapanjenkidul 2 Kota Blitar). *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 137–149.
- Octaviani, S. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar*. *EduHumaniora*, 9(2), 93–98.
- Prasetyo, dkk. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sain Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas Serta Menerapkan Konsep Ilmiah Siswa SMP. Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prizilia. Dkk. 2019. EFEKTIVITAS DISCOVERY LEARNING DAN PBL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DITINJAU DARI HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DI SDN KARANGDUREN 01 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/79/pdf>
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Westri Setyo Lestari1, Herawati Susilo2, P. S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. *Jurnal Pendidikan*, 2, 1469.